

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka menghadapi perdagangan bebas melalui program pembangunan pertanian yang ditandai dengan semakin ketatnya persaingan pasar global maka kemampuan pelaku agribisnis perlu ditingkatkan, Untuk dapat bersaing di pasar global diperlukan produk baik berupa barang maupun jasa yang berdaya saing tinggi. Tidak terkecuali produk pertanian yang dihasilkan petani, untuk menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi diperlukan tingkat efisiensi, yang akan dicapai apabila ditunjang oleh kualitas sumberdaya manusia kreatif dan inovatif yang mampu menjawab setiap perubahan dan tantangan. Sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif tersebut hanya terdapat pada sosok wirausahawan.

Dengan hal tersebut, maka BBPP Lembang Tahun 2010 melaksanakan Pelatihan Kewirausahaan bagi petani muda. Pemberdayaan petani muda, diharapkan mempercepat terbentuknya wirausahawan agribisnis yang tangguh dan berwawasan global.

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian, seagai berikut :

1. Perencanaan Pemberdayaan Petani Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

Dalam perencanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan di BBPP lembang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan lapangan dan hasilnya dibahas melalui rapat bersama untuk menentukan peserta yang memenuhi syarat untuk mengikuti pelatihan, merumuskan tujuan pelatihan, menentukan fasilitator, menentukan materi dan kurikulum, metode pelatihan, waktu pelatihan, tempat pelatihan, anggaran biaya dan sarana prasarana kebutuhan pelatihan kewirausahaan, hanya saja dalam merumuskan tujuan dan menentukan kelengkapan pelatihan peserta tidak dilibatkan sehingga peserta tidak mengetahui sebelumnya isi pelatihan tersebut.

Perencanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dapat disimpulkan berdasarkan analisis swot dilihat dari aspek *Kekuatan* di antaranya Identifikasi dilakukan langsung oleh fasilitator/widyaiswara sehingga fasilitator/widyaiswara dapat mengetahui secara jelas kondisi di lapangan dan penentuan prioritas kebutuhan pelatihan dan tujuan dirumuskan bersama melalui rapat intern pihak BBPP Lembang, sedangkan *kelemahannya* adalah Peserta tidak dilibatkan dalam merumuskan tujuan pelatihan dan merumuskan prioritas kebutuhan pelatihan, peserta hanya melalui proses identifikasi saja. pada *Peluang*, pelatihan kewirausahaan adalah dapat Menciptakan wirausahawan baru yang berasal dari masyarakat pertanian dan Anggaran biaya sudah tersedia yang bersumber dari DIPA Satker BBPP Lembang TA. 2010. Adapun *Tantangan* dari perencanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan adalah Wilayah binaan BBPP Lembang yang cukup luas merupakan

tantangan untuk menjangkau dan mengidentifikasi peserta pelatihan sampai dengan ke setiap pelosok daerah.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

Pelaksanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di BBPP lembang sangat baik, Materi yang diberikan sebagian besar sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan sehingga respon peserta terhadap materi yang diberikan baik, penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kondisi para peserta. Penggunaan metode-metode tersebut juga didasarkan pada prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi). Metode yang sering digunakan adalah metode pembelajaran partisipatif.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan analisis swot dalam pelaksanaan pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang di peroleh *Kekuatan* di antaranya Penetapan materi yang diberikan di dasarkan atas identifikasi kebutuhan sehingga 90% sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan, Peserta pelatihan adalah petani muda yang terpilih yang telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dan Fasilitator/widyaiswara yang di pilih sudah memiliki pengalaman baik dibidang pertanian maupun kewirausahaan adapun *kelemahannya* adalah waktu yang disediakan untuk praktek lapangan lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran di kelas sedangkan dari aspek *peluang* yaitu fasilitas dan sarana prasarana yang di

sediakan oleh BBPP Lembang sangat lengkap, hal ini memungkinkan untuk terlaksananya pelatihan dengan baik dan juga peserta pelatihan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia membuka peluang untuk dijadikan mitra kerja atau sebagai jejaring usaha. Waktu pelaksanaan pelatihan yang cukup singkat menjadi *tantangan* untuk memberdayakan petani muda

3. Evaluasi Pemberdayaan Petani Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

Evaluasi dalam pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan cara *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dan angket untuk evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi fasilitator yang di isi setelah fasilitator/WI menyampaikan materi. Hasil dari penghitungan evaluasi langsung di informasikan dalam penutupan pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan analisis swot evaluasi pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang memiliki *Kekuatan* dalam hasil evaluasi menunjukan peningkatan pemahaman peserta sebanyak 31,71% menyatakan memahami terhadap setiap materi inti yang disampaikan oleh fasilitator dan hasil evaluasi pemahaman materi, evaluasi fasilitator dan evaluasi penyelenggaraan langsung di olah dan hasilnya langsung di infomasikan kepada seluruh peserta, fasilitator dan penyelenggara pada penutupan pelatihan, sedangkan dari segi *kelemahannya* yaitu tidak adanya format evaluasi untuk keaktifan peserta pelatihan pada saat di kelas maupun di pada saat kegiatan praktek lapangan dan tidak

disediakan waktu khusus untuk mengisi format evaluasi adapun peluang yang mungkin terjadi adalah hasil evaluasi peserta dijadikan masukan untuk memilih peserta yang memenuhi kualifikasi untuk tahapan pelatihan selanjutnya yaitu orientasi magang jepang dan hasil evaluasi yang baik diharapkan akan berdampak baik pada pengaplikasian materi yang telah di dapat dalam melakukan usaha dan kehidupan sehari-hari. Guna mendapatkan hasil yang maksimal evaluasi harus dilakukan seobjektif mungkin merupakan tantangan yang harus dihadapi.

4. Dampak Pemberdayaan Petani Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang

Dampak Pemberdayaan Petani Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang adalah :

- a. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kewirausahaan
- b. Bertambahnya motivasi untuk berusaha tani
- c. Mempunyai rencana kerja dimulai dari rancangan, pelaksanaan hingga pengembangan usaha tani
- d. Memiliki jejaring usaha

B. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penyelenggara

Pelatihan perlu dititik beratkan pada praktek dan kunjungan lapangan, agar peserta dapat melihat dan memahami langsung berkaitan dengan kewirausahaan

2. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator/widyaiswara dalam proses pembelajaran sudah sangat baik hal ini ditandai dengan keberhasilan membangkitkan partisipasi peserta pelatihan dalam setiap pembelajaran, apalagi jika penyampaian materi disampaikan dengan metode yang baru dan lebih menarik.

3. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan harus terus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam wirausaha sehingga dapat mengembangkan usaha tani yang sudah dilakukannya dengan konsep-konsep kewirausahaan.

4. Bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian pada bidang kajian yang sama, sebaiknya ditelaah lebih jauh dampak dari pemberdayaan petani muda melalui pelatihan kewirausahaan.